

THE TRUE STORY OF  
MUHAMMAD'S COUSIN,  
THE FOURTH CALIPH, AND FATIMA'S  
BELOVED HUSBAND

IMAMUL MUHTADIN

‘ALI  
BIN ABI THALIB

PINTU GERBANG ILMU NABI SAW.

H.M.H. AL-HAMID AL-HUSAINI

Penulis Buku Bestseller Rumah Tangga Nabi Muhammad Saw.  
dan Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad Saw.



**Imamul Muhtadin: 'Ali bin Abi Thalib**  
karya © H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini

Penyunting: Abdullah Hasan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mereproduksi maupun memperbanyak  
seluruh atau sebagian buku ini dalam cara dan  
bentuk apa pun tanpa izin resmi dari penerbit

*All rights reserved*

Cetakan I, Shafar 1429/Maret 2008

Diterbitkan oleh PUSTAKA HIDAYAH  
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)  
Jl. Rereng Adumanis 31, Sukaluyu,  
Bandung 40123, Jawa Barat, Indonesia  
e-mail: [pustakahidayah@gmail.com](mailto:pustakahidayah@gmail.com)  
Telp.: (022)-2507582—Faksimil: (022)-2517757

Desain Sampul: [www.eja-creative14.com](http://www.eja-creative14.com)

Tata Letak: Ruslan

ISBN: 978-979-1096-54-6

## Pedoman Transliterasi

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	z	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	h	س	s	ع	:	ه	m		

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang



## **Daftar Isi**

**Kata Pengantar — 15**

**Sekapur Sirih — 19**

**Pengantar Cetakan Kedua — 23**

**Kata Pengantar — 25**

**I Pendahuluan — 29**

**II Silsilah Imam ‘Ali r.a. — 35**

Ayahnya — 35

Rasūlullāh saw. dan Abū Thālib — 40

Bundanya — 50

Kelahirannya — 51

Nama Panggilannya — 53

Gambaran Jasmaninya — 55

Istri-istrinya — 55

Putra-putranya — 56

**III Dibesarkan dalam Asuhan Rasūlullāh Saw. — 61**

Keislamannya — 62

Usianya Ketika Memeluk Islam — 63

Selalu Menyertai Rasūlullāh Saw. — 64

Membela Rasūlullāh saw. Semenjak Kanak-kanak — 65

Apa yang Dilakukan ketika Ayahnya Wafat — 66

Siap Berkorban Jiwa pada Malam Hijrah — 69

Perjalanan Hijrahnya ke Madinah — 71

**IV Pernikahannya dengan Fāthimah az-Zahrā’ r.a. — 73**

Peralatannya Waktu Pernikahan — 77

Khutbah Rasūlullāh saw. di Saat Pernikahannya — 79

	Khutbah Imam 'Ali r.a. di Saat Pernikahannya — 80
	Sekelumit tentang Kehidupan Rumah Tangganya — 82
<b>V</b>	<b>Keutamaan Pribadinya — 85</b>
	Akhhlaknya, Perilakunya dan Kesanggupannya — 85
	Ilmu dan Keluasan Pengetahuannya — 94
	Penanggalan Hijriyah — 105
	Keberanian dan Kejuruan — 106
	Keadilannya — 118
	Ibadahnya, Kezuhudannya, dan Kesederhanaannya — 120
	Kedermawanan — 130
	Perikemanusiaannya — 133
	Ketepatan Pandangannya — 136
	Pemikirannya Mengenai Hak-hak Asasi — 140
	Pandangannya Mengenai Kemelaratan — 146
	Imam 'Ali r.a. dan Fanatisme — 153
	Penafsiran Imam 'Ali r.a. tentang Nikmat Allah — 159
	Kedudukannya di Sisi Rasūlullāh Saw. — 161
<b>VI</b>	<b>Beberapa Tanggapan, Pandangan, dan Penelaahan Para Ulama Ahli Hadis tentang Keutamaan Imam 'Ali r.a. — 165</b>
	Beberapa Manāqib-nya — 233
	Pandangannya Mengenai Bekerja Mencari Nafkah — 239
	Imam 'Ali dan Masalah Arak serta Kemaksiatan Lainnya — 241
	Sikapnya Terhadap Pembangkang Zakat — 249
<b>VII</b>	<b>Pengalaman Imam 'Ali r.a. dalam Berbagai Peperangan — 251</b>
	Perang Badr — 251
	Perang Uhud — 257
	Peperangan Melawan Bani Mushthalīq (dari Khuzā'ah) — 266
	Perang Khandaq — 267
	Perjanjian Hudaibiyyah (Shulhul-Hudaibiyyah) — 274
	Perang Khaibar — 280
	Imam 'Ali r.a. dalam 'Umratul-Qadhā' — 285
	Makkah Jatuh ke Tangan Kaum Muslimin — 286
	Perang Hunain — 300
<b>VIII</b>	<b>Masa Kekhalifahan Abū Bakar r.a. — 303</b>
	Abū Bakar dan 'Umar ke Saqifah — 306

	Abū Bakar r.a. Dibaiat — 309
	Pendapat Imam ‘Ali r.a. — 310
	Dialog Abū Bakar r.a. dengan Al-‘Abbās r.a. — 313
<b>IX</b>	<b>Masa Kekhalifahan ‘Umar r.a. — 319</b>
	Imam ‘Ali r.a. Mengkritik Kebijaksanaan Khalifah ‘Umar terhadap Para Penguasa Daerah — 319
	Pernyataan ‘Umar Ibnu Khaththāb r.a., “Seumpama Tak Ada ‘Ali, Celakalah ‘Umar!” — 320
	Beberapa Fatwa Hukum yang Ditetapkan oleh Imam ‘Ali r.a. — 325
	Imam ‘Ali r.a. Menangisi Wafatnya Khalifah ‘Umar — 327
	Imam ‘Ali r.a. Adalah Orang yang Paling Mampu Mengambil Keputusan Hukum — 328
	Imam ‘Ali r.a. dan Fatwa Hukum Syariat — 329
<b>X</b>	<b>Imam ‘Ali r.a. dan Majelis Syūrā — 349</b>
<b>XI</b>	<b>Masa Terakhir Kekhalifahan ‘Utsmān r.a. — 359</b>
	Nasihat-nasihat Imam ‘Ali r.a. kepada Khalifah ‘Utsmān r.a. — 359
	Imam ‘Ali Mengakui, Bahkan Memuji Keutamaan Pribadi ‘Utsmān bin ‘Affān — 363
	Suasana Tegang di Madinah — 366
	Usul Berbisa — 376
	Abū Dzarr al-Ghifārī Dibuang — 378
	Krisis Politik Mencapai Puncaknya — 383
<b>XII</b>	<b>Beberapa Peristiwa Setelah Imam Ali r.a. Terbait Sebagai Amirul-Mu’mīn — 395</b>
	Nā’ilah Menjadi Saksi Mata bahwa Pembunuh Khalifah ‘Utsmān Bukan Muhammad bin Abū Bakar — 400
<b>XIII</b>	<b>Thalbah bin ‘Ubaidillāh dan Zubair bin al-‘Awwām Menuntut Hak-hak Istimewa — 403</b>
	Ummul-Mu’mīn ‘Ā’isyah r.a. Menuntut Balas atas Kematian Khalifah ‘Utsmān r.a. — 411
	Sikap Imam ‘Ali r.a. terhadap Gerakan Bersenjata yang Melawan Kekhalifahannya — 414
	Tekad Amirul-Mu’mīn — 416

- Khutbah Imam 'Ali r.a. Sebelum Meninggalkan  
 Madinah — 419  
 Dialog antara Imam 'Ali, Thalhah, dan Zubair — 420

**XIV Perang Unta Berkobar — 425**

- Thalhah Tewas di Medan Laga — 432  
 Ummul-Mu'minīn 'Ā'isyah r.a. Kembali ke Madinah — 435  
 Imam 'Ali: "Jangan Ganggu Wanita!" — 437  
 Sebuah Penilaian — 438  
 Siapakah Thalhah dan Zubair? — 440  
 Seruan Perdamaian — 442  
 Jalannya Perang Unta Menurut Versi Al-Mas'ūdī — 443  
 Jalannya Pertempuran — 445  
 Akibat Bencana Perang Unta — 447

**XV Mu'āwiyah Memberontak — 453**

- Kesabaran Imam 'Ali r.a. Menghadapi Mu'āwiyah — 454  
 Sikap Orang-orang Makkah dan Madinah terhadap  
 Mu'āwiyah — 456  
 Sa'ad bin Abi Waqqāsh Menolak Ajakan Mu'āwiyah — 459  
 Surat Imam 'Ali kepada Mu'āwiyah yang Disampaikan oleh  
 Jarīr — 460  
 Mu'āwiyah Siap Berperang Melawan Amirul-Mu'minīn — 465  
 Tawar-Menawar antara Mu'āwiyah dan 'Amr  
 bin Al-'Āsh — 466  
 Mu'āwiyah dan 'Utsmān bin 'Affān r.a. — 472  
 Mu'āwiyah dan Keislamannya — 476  
 Mu'āwiyah Sama dengan Ayahnya — 478

**XVI Sebelum Perang Shiffīn Berkecamuk — 487**

- Khutbah Imam 'Ali di Depan Penduduk Kūfah — 487  
 Persiapan Menghadapi Perang Shiffīn — 490  
 Imam 'Ali dan Saudaranya, 'Aqīl bin Abi Thālib — 504  
 Imam 'Ali dan Pasukannya dalam Perjalanan ke Syām — 507

**XVII Dari Perang Shiffīn — 513**

- Pertempuran Memperebutkan Sumber Air Minum — 513  
 Imam 'Ali r.a. dan Tiga Orang Utusan Mu'āwiyah — 516  
 Kesepakatan Para Ahli Qirā'at dan Guru-guru Agama

Pengikut Imam 'Ali r.a. —	519
Imam 'Ali Membagi-bagi Panji Peperangan Tanda Siap Tempur —	521
Khutbah Imam 'Ali pada Awal Bulan Shafar 37 Hijriyah —	527
Puncak Pertempuran pada Tanggal 10 Shafar 37 Hijriyah —	529
Mu'āwiyah Menghindari Perang Tanding (Duel) dengan Imam 'Ali —	530
'Ammār bin Yāsir Gugur Sebagai Pahlawan Syahid —	534
Sekelumit Kisah tentang Dzul-Kalā' dan 'Ammār bin Yāsir —	537
Imam 'Ali Berfatwa, "Tawanan Perang Ahlul-Qiblah Tidak Boleh Ditebus dan Tidak Boleh Dibunuh" —	542
Hisyām bin 'Utbah dan Seorang Pemuda Korban Propaganda Mu'āwiyah —	544
Peperangan Bertambah Dahsyat dan Berlangsung Siang-Malam —	546

### **XVIII Muslihat Politik Tahkīm — 551**

Muslihat Tahkīm bi Kitābillāh (Penyelesaian Damai Berdasarkan Hukum Alquran) —	551
Imam 'Ali r.a. Dipaksa Menarik Mundur Al-Asytar dan Pasukannya dari Medan Tempur —	557
Penunjukan Dua Orang Juru Runding (Hakamain) —	562
Penulisan Naskah Persetujuan Tahkīm —	565
Imam 'Ali r.a. Pulang ke Kūfah —	567

### **XIX Keputusan Dua Orang Juru Runding — 571**

XX Munculnya Kaum Khawārij —	579
XXI Pemberontakan Kaum Khawārij —	587
Kaum Khawārij Bergerak Terus Melawan Imam 'Ali r.a. —	593
Kemerosotan Mental Pengikut Imam 'Ali r.a. —	598
Imam 'Ali r.a. Tidak Putus Harapan —	603
Ibnu 'Abbās Meninggalkan Imam 'Ali r.a. —	606
Teror Komplotan 'Abdurrahmān bin Muljam —	615

## **XXII Apa yang Dikatakan Imam 'Ali r.a. tentang Hidup Zuhud — 621**

- Pemikirannya tentang Persamaan Hak — 622
- Beberapa Kata Mutiaranya — 625
- Perhatiannya terhadap Alquran — 629
- Pendapatnya mengenai Kedustaan Orang terhadap Hadis-hadis Rasūlullāh saw. — 630
- Kebijaksanaannya mengenai Pembagian Harta Ghanīmah — 632
- Reaksi terhadap Kebijaksanaannya — 635

## **XXIII Kharismanya — 639**

- Sebab-sebab Imam 'Ali r.a. Dicintai Orang Banyak — 639
- Kaum Ekstrem yang Mendewa-dewakan Imam 'Ali r.a. — 642
- Imam 'Ali r.a. di Antara Dua Golongan Ekstrem — 645
- Dua Golongan Akan Binasa karena Sikapnya terhadap Imam 'Ali r.a. — 654

## **XXIV Beberapa Masalah Penting — 659**

- Haditsul-Iṣk* (Desas-desus Bohong tentang Keluarga Nabi saw.) — 659
- Imam 'Ali dan Hasan al-Bashrī — 668
- Imam 'Ali r.a. Menjawab Pertanyaan Orang-orang Yahudi — 670
- Imam 'Ali r.a. dan Keislaman Abū Dzarr — 685
- Imam 'Ali Termasuk Sepuluh Orang yang oleh Rasūlullāh Saw. Diberitahu Akan Masuk Surga — 686

## **XXV Duka Derita Ahlul-Bait — 689**

### **XXVI Sebuah Kenangan — 701**

### **XXVII Imam 'Ali dan Zaman Berikutnya — 709**

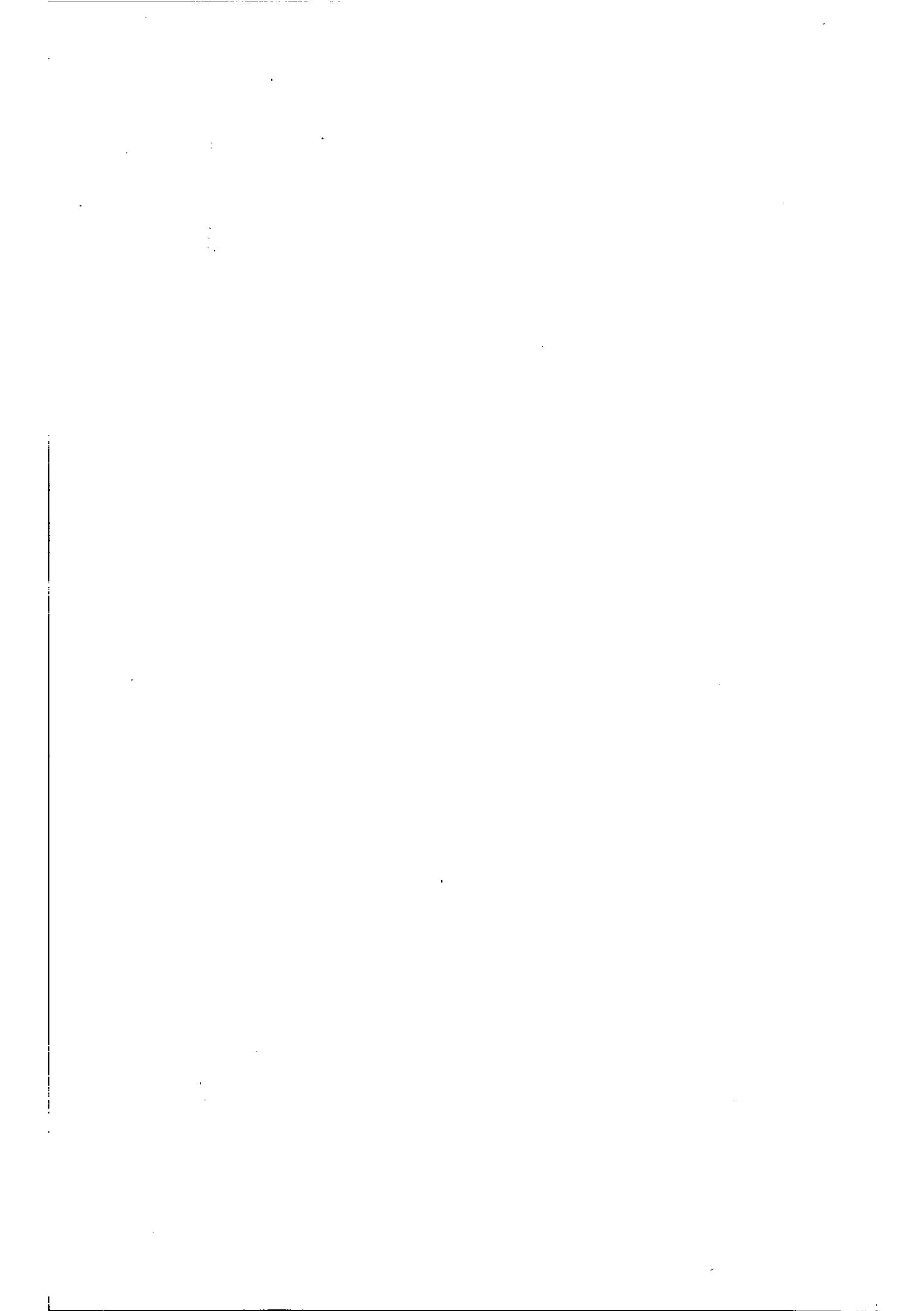
- Berakhirnya Sistem Kekhalifahan — 743
- Kekuasaan Banī Umayyah Sepeninggal Imam 'Ali — 764
- Daulat Banī 'Abbāsiyyah — 780

### **XXVIII Penutup — 805**

### **Bibliografi — 807**

**SUMBANGSIH KUPERSEMBAHKAN  
KEPADA:**

1. Segenap keluarga Rasulullah saw.
2. Ayah-bunda
3. Semua pecinta Ahlu Bait Rasulullah saw.
4. Seluruh kaum muslimin dan muslimat di persada tanah air Indonesia



## Kata Pengantar

*Bismillāhir-Rahmānir-Rahīm*

Buku sejarah kehidupan Imam ‘Ali bin Abī Thālib ini sangat mengejutkan sekali. Juga sangat penting dan sangat berguna. Di dalamnya terlukis dengan jelas dan rinci sejarah hidup dan sejarah perjuangan seorang sahabat Nabi yang menurut berbagai buku sejarah Dunia Barat adalah seorang yang memiliki *courage, eloquence and munificence*. Seorang yang penuh dengan keberanian, selalu membesarkan hati, ulung dalam berdakwah, bermurah hati dan seorang dermawan. Begitulah antara lain penggambaran pribadi Sayyidina ‘Ali r.a. oleh Washington Irving dalam bukunya yang berjudul *Mahomet and His Successors* (Nabi Muhammad dan Para Penggantinya) terbitan The Cooperative Publication Society, New York, tahun 1849.

Demikian pula sumber-sumber Barat lainnya, seperti *The Encyclopaedia of Islam* karya Gibb, Kramers, Levi-Provencial c.s., menekankan peran Sayyidina ‘Ali r.a. sebagai panglima yang ulung dalam berbagai pertempuran, khalifah yang arif dan negarawan yang bijaksana. Juga sebagai diplomat dan pemikir yang sangat realistik, tanpa kehilangan idealisme.

Sementara itu, penulis-penulis sejarah kaum Muslimin dari Pakistan dan India, antara lain Dr. Sayyid Fayyaz Mahmud dalam bukunya *A Short History of Islam*, terbitan Pakistan (1960) melukiskan secara heroik dan dramatis pula berbagai keberhasilan dan kegagalan yang dihadapi oleh Sayyidina ‘Ali r.a. dalam mengembangkan Islam, baik sebagai sahabat-Nabi, sebagai khalifah terakhir dari para Khulafā’ ar-Rāsyidūn maupun sebagai Amīrul-Mu’mīnin. Beliau hidup dalam fase

sejarah kebangkitan Islam, yang dalam permulaan abad ke-7 Masehi mengadakan perombakan besar di segala bidang. Tidak hanya di bidang religiositas yang monoteistik, tapi juga di bidang kemasyarakatan dan kenegaraan.

Susunan masyarakat lama yang dikenal sebagai zaman jahiliyah telah ditransformasi oleh Islam menjadi suatu dunia baru, dengan dasar pemikiran baru, cita-cita baru serta kebudayaan dan peradaban baru.

Masyarakat baru itu pun kemudian meluas dari Jazirah Arabia ke barat, utara, timur, dan selatan.

Salah satu pendekar Islam, yang dalam fase pertama ikut mengembangkan dunia baru itu adalah Sayyidina ‘Ali r.a. Tiada halangan dan kesulitan yang beliau takuti. Selalu beliau bertakwa dan bertawakal secara heroik, sampai saat terbunuhnya beliau secara dramatis.

Memang tepat apa yang dikemukakan dalam buku Bapak H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini, yang beliau beri judul *Imāmul-Muhtadin*, bahwa sejarah hidup dan perjuangan Sayyidina ‘Ali r.a. adalah sejarah seorang manusia yang anggun dan berwibawa, dibesarkan oleh keimanan iman dan ketinggian mutu ketakwaan kepada Allah SWT. Memang keanggunan dan kewibawaan serta keimanan dan ketakwaan Sayyidina ‘Ali r.a. dipandang oleh hantu-hantu kebatilan yang berkeliaran pada zamannya sebagai kendala yang merintangi gerak laju kemaksiatan dan kedurhakaan. Namun duka-derita yang beliau hayati sepanjang usia itulah yang justru membangkitkan simpati umatnya dan memeras air mata para pencinta dan pengikutnya. Demikian antara lain yang ditulis oleh Bapak H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini dalam Pendahuluan buku yang sangat menawan ini.

Dan adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah, bahwa sampai sekarang sejarah perjuangan Sayyidina ‘Ali r.a. masih terus hidup dalam berbagai kalangan umat Islam seluruh dunia. Sejarah beliau membangkitkan pula jiwa keimanan, keilmuan, dan keamalan yang sangat meluas dan mendalam, aktif dan dinamis di segala bidang.

Himpunan khutbah, nasihat, butir-butir pemikiran, dan renungan yang terdapat dalam kitab *Nahjul-Balāghah*, dan yang sering saya baca kembali dalam bahasa Inggrisnya, terbitan The Grand Muslim Mission, Bombay-India, tahun 1956, mencerminkan suatu hasil pemikiran dan renungan seorang yang berjiwa besar dan yang berpandangan jauh ke depan.

Bagi zaman sekarang, yang penuh dengan keguncangan akibat pertarungan ideologi, pertentangan kepentingan serta kemajuan ilmu dan pengetahuan, segala pikiran, renungan, dan anjuran beliau masih tetap

relevan. Kita dapat mengambil banyak manfaat dari kitab *Nahjul Balāghah* tersebut, khususnya sebagai sumber pedoman arif-kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai tantangan sejarah masa sekarang dan masa depan.

Mengingat semua di atas, maka buku karya Bapak H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini ini merupakan suatu karya yang penting sekali bagi masa sekarang dan masa depan. Sumber-sumber data tentang sejarah kehidupan Sayyidina 'Ali r.a. telah diambil dari karya-karya umat Islam sendiri, yang mengandung validitas dan otentisitas tepercaya.

Karena itu, saya harapkan semoga buku ini dapat menemukan suatu sidang pembaca yang luas, khususnya bagi generasi muda kaum Muslimin Indonesia, demi pemantapan *nation and character-building* bangsa kita; tidak hanya untuk masa sekarang, tapi juga untuk masa depan dalam menatap abad ke-21.

Jakarta, 12 Januari 1989

**DR. H. Roeslan Abdulgani**